



Penciptaan seni lukis anak Nurkhoyri Krisna Prasetyo

Lilin Indah Marianah¹, Bambang Prihadi²

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Condong Catur, Depok, Sleman, 55281, Indonesia

*Corresponding Author: lilinindah.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang penciptaan seni lukis anak karya Nurkhoyri Krisna Prasetyo meliputi latar belakang, aktivitas seni lukis dan karakteristik hasil karya seni lukis. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) Latar belakang meliputi riwayat hidup, lingkungan budaya tempat tinggal dan tempat berkarya, konsep penciptaan, dan proses Krisna dalam berkarya seni lukis yang meliputi persiapan, penentuan ide, alat bahan dan visualisasi; (2) Aktivitas yang dilakukan Krisna dalam berkarya seni lukis saat di rumah, di sekolah dan di AFC dengan lingkungan yang paling dominan di AFC; (3) Karakteristik hasil karya lukisan Krisna menggunakan unsur dekorasi unik dalam memenuhi lukisan beserta tema yang ditentukan maupun spontan, komposisi dan teknik basah maupun teknik kering yang digunakan dalam pembuatan karya.

Kata Kunci: *Seni Lukis Anak, Lukisan Nurkhoyri Krisna Prasetyo, Art for Children*

ABSTRACT

This research was conducted to find out about the creation of children's paintings by Nurkhoyri Krisna Prasetyo, including background, painting activities, and characteristics of the results of the painting. This research method is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and concluding. The validity of the data using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of this study show that: (1) Background includes curriculum vitae, a cultural environment where one lives and works, the concept of creation, and Krisna's process in creating paintings, which includes preparation, determination of ideas, materials, and visualisation; (2) Activities carried out by Krisna in creating paintings at home, at school, and in AFC with the most dominant environment in AFC; (3) Characteristics of Krisna's paintings using unique decorative elements in fulfilling the painting along with determined and spontaneous themes, composition and wet and dry techniques used in doing the work.

Keywords: *Children's Painting, Nurkhoyri Krisna Prasetyo's Painting, Art for Children*

Riwayat artikel

Dikirim:
Juni 2023

Diterima:
Juli 2023

Dipublikasikan:
Juli 2023

Sitasi:

Marianah, L. I., and Prihadi, Bambang. (2023). Penciptaan seni lukis anak Nurkhoyri Krisna Prasetyo. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya* 2(1): 102-110.

PENDAHULUAN

Seni adalah hasil pemikiran seseorang dan pengalaman peristiwa yang dituangkan atau disampaikan kepada orang lain dalam bentuk media atau karya yang memiliki kualitas, makna, dan nilai keindahan yang dapat dinikmati (Bagus dalam Restian, 2020). Melalui olah cipta seni, anak akan mendapatkan pengalaman individual dalam berkreaitivitas, berimajinasi dan berekspresi sesuai dengan proses perkembangan untuk membentuk karakter anak. Salah satunya yaitu seni lukis, menjadi sarana berkomunikasi anak untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan yang ada dari dalam diri melalui sebuah karya.

Melukis bagi anak merupakan bentuk bermain yang menyenangkan dengan mengekspresikan ide dan imajinasi menggunakan bahasa visual dengan elemen garis dan warna sesuai dengan perkembangan psikologis dan pengalamannya. Menurut Soesatyo dalam Martono (2017) melukis adalah bentuk anak mengekspresikan sesuatu yang ada dalam dirinya secara intuitif dan spontan melalui media seni lukis.

Seni lukis penting untuk mengembangkan kreativitas anak, dimana menjadi salah satu tujuan yang harus dikembangkan sejak usia dini, hal tersebut berpengaruh terhadap psikologis dan motorik halus anak dalam masa pertumbuhannya. Kreativitas menurut Mayesty (1990) dalam Masganti, dkk (2016) adalah cara berfikir dan bertindak untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berguna atau bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam proses penciptaan karya seni, anak memiliki kesempatan dan kebebasan untuk berkreaitivitas. Kebebasan tersebut dapat membuat anak memiliki karakter diri yang menjadi ciri khas atau pembeda dari anak yang lainnya.

Karya seni lukis anak memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan orang dewasa. Ekspresi jiwa dan kehidupan anak yang senang bermain, bebas, spontan dan senang dalam bereksperimen, menghasilkan karya lukis yang menggambarkan sifat anak tersebut. Kreativitas anak dalam berkarya seni dapat diwujudkan melalui teknik, bahan, warna, bentuk objek maupun dekorasi atau hiasan pada lukisan. Hasil kreativitas anak dan menciptakan karya memiliki nilai estetika dan makna simboliknya tersendiri dari ungkapan perasaan dan pikiran dari dalam diri.

Kreativitas dalam menciptakan karya lukis tersebut tampak pada seorang anak yang bernama Nurkhoyri Krisna Prasetyo (11 tahun) di Yogyakarta. Dalam kegiatan seni lukis anak, Krisna merupakan salah satu anak yang memiliki ciri khas unik dalam menciptakan karya seni lukis. Bagi Krisna, melukis adalah bentuk belajar yang menyenangkan, karena dalam melukis, anak dapat memainkan berbagai bentuk dan warna.

Krisna merupakan anak asuh *Art for Children (AFC)* dalam kelas seni rupa sejak tahun 2017. Selama di *AFC*, Krisna selalu aktif mengikuti kegiatan seni lukis dan keterampilan. Beberapa acara pameran seni rupa sudah Krisna ikuti dengan menyuguhkan hasil karya terbaiknya, seperti pameran di Sanggar Seni Omah Ndeso Kalasan, pameran Nandur Srawung dan pameran anak *AFC* sendiri di Taman Budaya Yogyakarta.

Ciri khas dari lukisan Krisna terletak pada karyanya yang selalu menggunakan huruf abjad, angka, maupun bentuk-bentuk visual yang unik sebagai dekorasi (hiasan) pada lukisannya. Krisna lebih sering menggunakan bentuk dekoratif tersebut dibandingkan menggunakan teknik blok dalam mengisi ruang kosong lukisannya. Kegemarannya terhadap melukis membuat Krisna giat belajar menciptakan hal unik dalam berbagai karya. Dalam proses berkarya Krisna belajar seni lukis melalui kegemarannya yang diasah terus menerus. Akan tetapi selama belajar seni lukis, Krisna hanya menyukai kegiatannya dilakukan di *AFC* saja karena banyak teman dan materi yang diberikan menyenangkan setiap pertemuannya.

Art for Children atau *AFC* merupakan suatu komunitas yang memiliki ruang untuk pengembangan kemampuan anak-anak dalam bidang seni, seperti seni musik, seni tari, seni teater, seni olah vokal dan seni rupa. Komunitas ini dikelola oleh Taman Budaya Yogyakarta (TBY) sejak Maret tahun 2004 untuk upaya melestarikan seni budaya Indonesia. Didalam kelas seni rupa tersebut terdapat empat pembimbing yang membantu anak-anak *AFC* khususnya Krisna dalam berkegiatan seni rupa, yaitu Bapak Yuswantoro Adi, Ibu Dwi Winarsih, Mbak Karen Hardini dan Mas Imam Nasrullah. *AFC* dapat dikatakan sebagai pendidikan non formal yang mampu melahirkan anak-anak aktif berpameran karya seni rupa.

Hasil perkembangan anak dalam berkarya seni lukis dapat dipengaruhi oleh teknik belajarnya, salah satu penyebab perkembangan adalah bakat atau bawaan, lingkungan dan pendamping dalam membimbing anak sehingga bakat yang ada dalam diri anak berkembang maksimal. Untuk menambah pengetahuan anak terhadap lingkungan dan ilmu perkembangan bakatnya tersebut maka diperlukan pendidikan nonformal di samping pendidikan formal. Sebab jika hanya tergantung dengan pendidikan formal maka tidak akan cukup dengan keterbatasan waktu. Pendidikan nonformal menjadi pendidikan sepanjang anak bagi anak, pendidikan tersebut seperti kelompok bermain, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sanggar seni, komunitas atau organisasi seni, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui latar belakang Nurkhoyri Krisna Prasetyo berkarya seni, kegiatan Nurkhoyri Krisna Prasetyo dalam berproses penciptaan seni lukis dan karakteristik hasil karya seni Lukis Nurkhoyri Krisna yang unik.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran artistik seni rupa anak (khususnya seni lukis anak), sebagai bahan apresiasi karya seni rupa anak dan referensi atau acuan dalam penelitian yang relevan serta menambah kepustakaan tentang seni rupa anak khususnya seni lukis anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus individual. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2020:35) penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan data dan fakta yang telah dihimpun dari suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif (berbentuk kata atau gambar dari pada angka). Sehingga data yang dijabarkan dapat menjelaskan tentang apa, mengapa, dan bagaimana fenomena yang diteliti tersebut dapat terjadi. Metode kualitatif merupakan penelitian dengan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data dengan kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9). Menurut Creswell dalam M.Fitrah dan Luthfiyah (2018) menyebutkan bahwa pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya dilakukan berdasarkan kehidupan nyata secara kontemporer melalui pengumpulan data yang mendalam dan detail dengan melibatkan berbagai sumber informasi untuk melaporkan deskripsi kasus.

Data penelitian ini meliputi data latar belakang, aktivitas berkarya, dan hasil karya seni Lukis Nurkhoyri Krisna Prasetyo. Sumber datanya yaitu Krisna dan orang tua sebagai subjek serta karya lukisan Krisna sebagai objek. Krisna sebagai sumber data tentang proses penciptaan karya lukisannya, orang tua sebagai sumber data tentang latar belakang dan bagaimana Krisna berkarya dalam kesehariannya. Hasil karya lukisan sebagai sumber data hasil penciptaan seni lukis Krisna dalam berkarya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen sebagai perencana dan pelaksana penelitian, mengumpulkan data, wawancara dengan narasumber dan menyusun serta menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Peneliti terlibat langsung dengan keseluruhan proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman (1984) dengan tiga tahapan yang dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas. Tiga tahapan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Nurkhoyri Krisna Prasetyo

a. Riwayat Berkarya Nurkhoyri Krisna Prasetyo

Nurkhoyri Krisna Prasetyo lahir di Yogyakarta, 08 Februari 2012. Tinggal bersama kedua orang tuanya di Jl. Sorogenen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Krisna mulai menyukai dunia lukis sejak usia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), sejak saat itu mulai sering belajar otodidak di rumah dengan fasilitas alat dan bahan yang seadanya.

Pada usia TK (Taman Kanak-kanak) orang tua Krisna memutuskan untuk mendaftarkan Krisna pada kelas seni lukis di Sanggar Omah Ndeso Kalasan dengan harapan Krisna dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selama di Sanggar tersebut Krisna termasuk anak yang aktif dan sempat mengikuti pameran karya. Salah satu karya Krisna yang ditampilkan laku oleh seorang tamu kolektor. Krisna menjadi lebih semangat berkarya seni lukis karena tahu bahwa karyanya disukai dan diapresiasi banyak orang. Hanya kurang lebih setahun Krisna mengikuti kelas seni lukis di Sanggar Omah Ndeso Kalasan karena lokasi Sanggar berpindah tempat lebih jauh.

Orang tua sadar bahwa seni lukis memiliki banyak fungsi untuk anaknya seperti sebagai media ekspresi, bermain, berkomunikasi, pengembangan bakat, dan sebagai pengalaman estetis. Maka orangtua terus berusaha mendukung dan memotivasi Krisna agar tetap terus berkarya. Hingga pada tahun 2017 Krisna mulai mengikuti kelas seni lukis kembali di *AFC (Art for Children)* Taman Budaya Yogyakarta. Selama di *AFC* Krisna menekuni hobinya dengan terus belajar menciptakan berbagai bentuk karya dengan kreatif dan menarik.

Krisna selalu aktif hadir mengikuti kelas setiap minggunya, berkarya dengan tema dan teman-teman yang selalu baru, juga mengadakan pameran tahunan dengan merekap hasil karya dari setiap kegiatan. Hingga saat ini, Krisna sudah lima tahun di *AFC*.

Selain pameran tahunan *AFC* di Taman Budaya Yogyakarta dan Omah Ndeso Kalasan, Krisna juga memiliki pengalaman mengikuti pameran Nandur Srawung dan pameran di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Namun, untuk ajang lomba diluar *AFC* Krisna belum sering mencoba. Sebab beberapa kesempatan yang ada waktunya selalu kurang tepat dengan kegiatan Krisna yang padat, seperti belajar di Sekolah, les, mengaji hingga latihan futsal. Namun jika ada kesempatan lain yang waktu dan keadaanya mendukung, Krisna selalu siap dan antusias mengikuti lomba.

Sampai saat ini Krisna masih aktif dan terus berkarya dimana saja. Kegemarannya mencoba hal-hal baru dalam berkarya, membuat mampu untuk memilih mana yang nyaman dan mana yang tidak. Seperti pada umumnya lukisan, pasti ada objek utama, objek pendukung dan dekorasi atau hiasan lukisan. Bentuk dekorasi lukisan Krisna memilih dengan memberikan bentuk huruf abjad, angka atau bahkan bentuk visual lainnya sebagai pengisi ruang kosong dibandingkan dengan memberi *block* warna. Menurut Krisna hal tersebut dapat menghemat waktu dan tenaga namun tetap indah.

Karakteristik itulah yang menjadi ciri khas Krisna hingga saat ini. Sebab selain melukis juga menghafal karakteristik huruf dan angka secara berulang-ulang dengan rotasi yang berbeda-beda. Karya-karya Krisna sering digunakan sebagai *catalog cover*, buku, kaos, dan sebagainya.

b. Konsep Penciptaan Seni Lukis Nurkhoyri Krisna Prasetyo

Dalam proses menciptakan karya, Krisna mendapat pengaruh atau ide dari kejadian-kejadian disekitarnya. Akan tetapi setelah mengikuti kelas lukis di Sanggar dan *AFC* dalam kurun waktu yang cukup lama, Krisna mendapat tambahan pengetahuan dan wawasan dalam

menciptakan sebuah ide, dimana hal tersebut mempermudah Krisna dalam membentuk sebuah konsep dan ide berkarya.

Dalam menciptakan sebuah karya Krisna menyesuaikan perasaan, ada kalanya dia dalam mencipta suatu bentuk objek lukisan sesuai dengan apa yang dia pikirkan tanpa terpengaruh sekitar. Namun ada kalanya juga dia akan berkarya sesuai dengan tema yang ada. Dalam menentukan konsep dan ide berkarya, belum mengenal adanya unsur dan prinsip seni lukis. Namun karya yang dihasilkan sudah sesuai realita, detail, dan kreatif sesuai usianya.

Konsep Krisna dalam berkarya adalah menciptakan hasil karya yang mudah, praktis, menarik, dan unik. Sehingga dengan praktis menggunakan bentuk-bentuk dekoratif dari pada *block* warna pada ruang kosong lukisannya. Krisna lebih suka fokus mendetail objek utama baik dalam bentuk maupun pewarnaan. Namun dengan bentuk dekoratif yang unik (menggunakan huruf abjad dan angka) tersebut, Krisna juga bisa belajar menghafal bentuk dan karakter huruf abjad maupun angka secara berulang.

c. Proses Berkarya Seni Lukis Nurkhoyri Krisna Prasetyo

Proses berkarya merupakan suatu tahapan dalam menciptakan karya dengan kejelasan alat, bahan dan teknik sebagai dasarnya. Adapun persiapan dan tahapan Krisna dalam proses berkarya seni lukis yaitu (1) Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan (kanvas/kertas, pensil, penghapus, pewarna/cat, kuas, palet) dan persiapan diri berupa pikiran dan perasaan agar fokus berkarya; (2) Pencarian dan penentuan ide, dengan mencari referensi di internet, buku, youtube, atau mengingat kembali pengalaman visual yang pernah dialami; (3) Memvisualisasikan ide yang didapat. Dimulai dengan membuat sketsa lukisan, kemudian mewarnai objek sketsa dengan pewarna, lalu finishing dengan pemberian bentuk dekoratif (hiasan) pada ruang kosong lukisan dengan angka atau huruf abjad.

2. Aktivitas Seni Lukis Nurkhoyri Krisna Prasetyo

Krisna dalam beraktivitas seni lukis terdapat tiga lingkungan yang berbeda-beda, yaitu di rumah, di sekolah, dan di *AFC*.

Di rumah, Krisna berseni lukis dengan belajar otodidak didampingi orang tua. Tidak jarang Krisna melukis bersama dengan teman-temannya, Saling membicarakan karakter atau tokoh kartun di internet membuat bergairah untuk dilukiskan pada kertas gambar. Internet dan *youtube* adalah sumber belajar Krisna dalam mencari referensi dan mengolah ide saat di rumah. Di lingkungan rumah Krisna, beberapa kali terdapat acara desa yang mengadakan kegiatan melukis bersama, namun hanya beberapa kali saja Krisna mengikuti acara tersebut. Sebab menurut Krisna memiliki jadwal yang padat. Seperti les, mengaji dan futsal dalam satu minggu.

Krisna bersekolah di SD Negeri Ringinsari, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Jika di sekolah aktivitas berkarya seni lukis Krisna sangat sedikit, hanya beberapa pelajaran saja yang memiliki aktivitas melukis dan prakarya. Di sekolah Krisna jarang sekali mengadakan acara atau kegiatan khusus berseni rupa. Namun untuk sosial berbudaya di sekolah Krisna tergolong anak yang aktif dan kreatif. Sering ditunjuk oleh guru sebagai suatu perwakilan atau menjadi murid pilihan untuk tampil di kegiatan tertentu.

Aktivitas berkarya seni lukis Krisna lebih dominan saat di kelas lukis *AFC* Taman Budaya Yogyakarta. Pembelajaran yang diberikan menyenangkan dan kreatif dengan kebebasan anak dalam berimajinasi dan mengutarakan ide, kelas yang diadakan setiap hari minggu (seminggu satu kali masuk) dengan tema berkarya yang selalu berbeda-beda. Hal tersebut membuat Krisna tidak merasa bosan dan semangat menciptakan kreasi-kreasi baru dalam setiap karyanya.

AFC (Art for Children) adalah suatu komunitas yang memiliki ruang untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bidang seni, seperti seni musik, seni tari, seni teater, seni vokal, sastra dan seni rupa. Komunitas ini dikelola dan dikembangkan oleh Taman Budaya Yogyakarta sejak Maret 2004.

Krisna sudah tiga kali mengikuti pameran tahunan AFC, satu kali pameran Nandur Srawung dan satu kali pameran keluar kota yaitu di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Pada tahun 2019 salah satu karyanya digunakan sebagai tema pameran tahunan AFC. Diaplikasikan sebagai desain kaos, *cover catalog*, dan *Id-card*.

3. Karakteristik Hasil Karya Seni Lukis Nurkhoyri Krisna Prasetyo

Karakteristik lukisan Krisna yang menarik dan menjadi ciri khasnya yang unik yaitu setiap lukisannya menggunakan bentuk dekoratif (hiasan) dengan huruf abjad, angka maupun garis dan titik-titik untuk memenuhi ruang kosong lukisannya. Awal mulanya, karena merasa bosan selalu mewarnai bidang lukisannya yang luas dengan *block* warna. Menurut Krisna itu menghabiskan tenaga dan jenuh. Hingga kemudian mencoba berkreasi sendiri dengan menciptakan hal baru.

Tema lukisan Krisna mengungkapkan cerita dari pengalaman visual sehari-hari, objek kesukaan dan terkadang sesuatu yang berasal dari imajinasinya, terkadang juga sesuai tema yang ditentukan oleh AFC.

Susunan komposisi dalam karya lukisan Krisna mengalami perkembangan sesuai usia dia. Keseluruhan komposisi terlihat seimbang, sudah memperhatikan detail, ukuran objek dengan ruang lukis sudah diperhitungkan, Perspektif mulai terlihat, pewarnaan sudah rapi dan mampu dibuat mirip seperti pada objek aslinya.

Teknik yang digunakan Krisna dalam berkarya yaitu teknik kering (Krayon, pensil warna dan spidol pada media kertas) dan teknik basah (cat akrilik dan cat air, cat akrilik untuk media kanvas untuk dan cat air untuk media kertas, diaplikasikan menggunakan alat kuas dan air sebagai pengencer

Terdapat beberapa hasil karya Krisna yang terpilih mewakili seluruh bagian karya yang berasal dari sumber langsung. Karya-karya tersebut sesuai dengan karakteristik Krisna yang menggunakan unsur dekoratif sebagai bentuk seni lukisnya selama proses berkarya. Adapun karya lukisan Krisna antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Lukisan Krisna

No	Lukisan Krisna	Analisis Lukisan
1	 <p>"Anjing Peliharaan"</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tipe lukisan visual - Gaya lukisan organis, pola ritmis - Karakteristik realistik naturalistik dengan bertumpu pada garis dasar, posisi tumpang tindih - Masa Periode Prabagan
2	 <p>"Dinosaurus"</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tipe lukisan visual - Gaya lukisan ekspresionisme, pola ritmis - Karakteristik realistik dengan bertumpu pada garis dasar, posisi tumpang tindih - Masa Periode Prabagan

- 3  - Tipe lukisan visual
- Gaya lukisan ekspresionisme, pola ritmis
- Karakteristik realistik dengan bertumpu pada garis dasar, posisi tumpang tindih
- Masa Periode Prabagan
- 4  - Tipe lukisan visual
- Gaya lukisan organis, pola ritmis
- Karakteristik realistik dengan bertumpu pada garis dasar, posisi tumpang tindih
- Masa Periode bagan
- 5  - Tipe lukisan visual
- Gaya lukisan organis, pola ritmis
- Karakteristik realistik dengan bertumpu pada garis dasar, posisi tumpang tindih
- Masa Periode bagan
- 6  - Tipe lukisan visual
- Gaya lukisan organis, pola ritmis
- Karakteristik realistik dengan bertumpu pada garis dasar, posisi tumpang tindih, *stereo type*
- Masa Periode realisme awal
- 7  - Tipe lukisan visual
- Gaya lukisan organis, pola ritmis
- Karakteristik realistik dengan bertumpu pada garis dasar, posisi tumpang tindih, *stereo type*
- Masa Periode realisme awal
- 8  - Tipe lukisan visual
- Gaya lukisan organis, pola ritmis
- Karakteristik realistik dengan bertumpu pada garis dasar, posisi tumpang tindih, *stereo type*
- Masa Periode realisme awal

9



“FnAF”

- Tipe lukisan visual
- Gaya lukisan dekoratif, pola ritmis
- Karakteristik potrait dengan bertumpu pada garis dasar
- Masa Periode realisme awal

KESIMPULAN

Nurkhyori Krisna Prasetyo merupakan pelukis kecil berusia sebelas tahun yang lahir di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Krisna menyukai seni lukis sejak usia PAUD, kemudian pada usia TK mengikuti kelas seni lukis di Sanggar Omah Ndeso Kalasan. Selama di Sanggar tersebut Krisna mengalami peningkatan dalam proses belajarnya, sehingga saat Sanggar tersebut pindah, orangtua Krisna kembali mendaftarkan anaknya di kelas seni lukis *Art for Children* Taman Budaya Yogyakarta. Hingga saat ini Krisna sudah lima tahun aktif berkegiatan seni lukis dengan mengikuti kelas lukis setiap minggu, berkarya dimana saja dan pameran diberbagai tempat.

Konsep Krisna dalam menciptakan sebuah karya tidak menentu, sesuai perasaan dirinya. Ada kalanya berkarya sesuai yang ada dalam pikiran atau apa yang dilihat, namun juga terkadang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Krisna dalam menciptakan karya menyukai yang mudah, praktis, menarik dan unik seperti dekorasi lukisannya memilih dipenuhi dengan bentuk-bentuk dekorasi dari pada *block* warna. Tahapan-tahapan Krisna dalam proses berkarya meliputi persiapan, penentuan ide, alat dan bahan, dan visualisasi.

Krisna dalam beraktivitas seni lukis memiliki tiga lingkungan yang berbeda-beda, yaitu di rumah, di sekolah, dan di *AFC*. Namun aktivitas berkarya seni lukis Krisna paling dominan saat di *AFC*. Menurut Krisna menyenangkan sebab memiliki banyak teman, tema lukis yang bervariasi, dan pembimbing yang asik. Selama di *AFC* Krisna aktif mengikuti kelas dan mengikuti beberapa pameran di berbagai tempat.

Karakteristik lukisan Krisna yang menjadi ciri khasnya yaitu mengisi bidang kosong lukisannya dengan bentuk-bentuk dekoratif seperti huruf abjad, angka, bahkan hingga bentuk-bentuk visual lainnya yang unik secara penuh. Aksen tersebut disusun dengan berbagai warna dan berbagai rotasi. Karakter lukisan Krisna dikaji beberapa poin yaitu tema, komposisi, dan teknik pembuatan.

Tema lukisan Krisna berasal dari ungkapan pengalaman visual, objek kesukaan, dan hasil imajinasi dari pikirannya. Jika kesulitan dalam menentukan tema dan ide Krisna akan mencari referensi terlebih dahulu. Jika di *AFC* lukisan Krisna menyesuaikan tema yang sudah ditentukan, namun Krisna dalam proses berkarya terbiasa tidak terpaut tema atau secara spontan saja sesuai perasaan. Susunan komposisi dalam karya lukis Krisna sudah terlihat seimbang, objek dan bentuk dekoratif memenuhi bidang lukisan. Bentuk lukisan memperhatikan detail, perspektif dan ukuran objek dengan ruang lukis sudah mulai diperhitungkan. Pewarnaan rapi meski gradasi warna belum sempurna. Teknik yang digunakan Krisna dalam berkarya yaitu teknik basah (cat air dan cat akrilik dalam media kertas atau kanvas) dan teknik kering (krayon, pensil warna, dan spidol dalam media kertas).

Terdapat sembilan karya Krisna dengan berbagai judul, tema, makna dan teknik berkarya. Karya-karya tersebut meliputi Anjing Peliharaan, Dinosaur, Barongan, *Krusty Krab*, Bus Agra Mas, Rumah Adat Eskimo, Keluarga Kucing, Jaranan RKWB dan *FNaF*. Karya-karya tersebut memiliki satu karakteristik yang sama yaitu dekorasi lukisan yang diisi dengan bentuk-bentuk dekoratif berupa huruf abjad, angka dan bentuk visual yang unik, seperti bentuk spiral, titik-titik, garis-garis dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia. (2014). Konsepsi Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal UNNES*. Volume 8 (1): 43-47.
- Arafu, Lita. (2013). “Makna dan Tema Lukisan Karya Vivi Kurnia Kumalasari”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hendri, Z. & Wulandari, D. (2022). *Seni Rupa Anak & Pembinaannya Perspektif Wacana Kreativitas dan Pedagogi Kreatif*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Iriaji dan Herawati. (1999). *Pendidikan Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jumiatin, Deaedah. (2018). *Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini*. Bandung: Algaprint Jatinangor.
- Martono. (2017). *Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi dan Apresiasi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Masganti, dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Fitrah dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.CV.
- Pamadhi, Hadjar. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____ (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prihadi, Bambang dan Tjetejep Rohadi R. (2018). Eksistensi dan Praktek Art for Children (AFC) Yogyakarta Sebagai Pendidikan Seni Nonformal. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Seni Harmonia*. Volume 18 (2): 143-146.
- Read, Herbert. (1980). *Education Through Art*. New York: Pantheon Books.
- Restian, Arina. (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Sarwono, Ridha. (2017). Konsep Seni Pada Karya Seni Lukis Anak Usia 4 Sampai 8 Tahun. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*. Volume 2(2): 84-92.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Wahyuningsih, Saptari Siwi. (2018). “*Conceptual Art* Dalam Karya Seni Lukis Anak Usia 4 Sampai 8 Tahun”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuningsih, C. Retno. (2019). Pembelajaran Seni Rupa di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*. Volume 3 (1): 2.
- _____ (2022). Rancangan Kurikulum Sanggar Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Visual Ideas*. Volume 2(1): 20.